

PENYULUHAN DAGUSIBU OBAT PADA SISWA SMAN 1 PARONGPONG

Ahmad Sopian^{1*}, Dea Tri Oktaviani², Selima Aileen Agustina³, Resti Fauzi Riadi⁴, Deviana Imanda Sofiatius S⁵, Siti Jaajah⁶, Rindang Aditya⁷, Anggi Nuri Maharani⁸

Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Rajawali

Email¹: ahmadsofyan3277@fgmail.com

ABSTRAK

Kalangan masyarakat saat ini sedang marak terjadi penyalahgunaan zat, baik obat resep maupun obat yang dibeli atas inisiatif sendiri. Salah satu masalah yang terkait dengan penggunaan obat yang sering ditemui di masyarakat adalah kesalahan dalam pengobatan sendiri atau praktik pengobatan sendiri yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya, sehingga dalam beberapa kasus keracunan dan overdosis obat dapat menyebabkan kematian. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyuluhan kepada siswa SMAN 1 Parongpong. Penyuluhan DAGUSIBU dilaksanakan pada hari Jumát, 24 November 2023 bertempat di SMAN 1 Parongpong dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 31. Penyuluhan pertama dimulai dengan penjelasan mengenai definisi umum obat serta klasifikasi obat, Penjelasan kedua mengenai cara mendapatkan obat secara baik dan benar, Penjelasan ketiga mengenai cara menggunakan obat secara baik dan benar, Penjelasan terakhir yaitu mengenai cara membuang obat secara baik dan benar. Kegiatan ini menambah pengetahuan peserta bagaimana mengelola obat dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan (mengkonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

Kata Kunci: Obat, Penggunaan, Pengelolaan

ABSTRACT

In today's society, substance abuse is rampant, both prescription drugs and drugs purchased on their own initiative. One of the problems associated with drug use that is often encountered in the community is errors in self-medication or self-medication practices caused by a lack of knowledge about drugs and their use, so that in some cases poisoning and drug overdose can cause death. This counseling aims to increase the knowledge and understanding of the community regarding how to obtain, use, store and dispose of drugs properly. The method used in this research is by counseling to students of SMAN 1 Parongpong. DAGUSIBU counseling was held on Friday, November 24, 2023 at SMAN 1 Parongpong with 31 participants. The first counseling began with an explanation of the general definition of drugs and drug classification, the second explanation of how to get drugs properly and

correctly, the third explanation of how to use drugs properly and correctly, the last explanation is about how to dispose of drugs properly and correctly. This activity increased the participants' knowledge of how to manage drugs properly and can increase public knowledge

Keywords: *Medicine, Use, Management*

PENDAHULUAN

Kalangan masyarakat saat ini sedang marak terjadi penyalahgunaan zat, baik obat resep maupun obat yang dibeli atas inisiatif sendiri. Masyarakat mengira mereka tahu cara menggunakan, menyimpan dan membuang obat. Salah satu masalah yang terkait dengan penggunaan obat yang sering ditemui di masyarakat adalah kesalahan dalam pengobatan sendiri atau praktik pengobatan sendiri yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang obat dan penggunaannya, sehingga dalam beberapa kasus keracunan dan overdosis obat dapat menyebabkan kematian¹⁻².

Bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya menjaga kesehatan dan penyembuhan salah satunya yaitu penggunaan obat, namun harus tetap berhati-hati dalam penggunaannya. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan baru yaitu akibat kesalahan menggunakan obat atau

penggunaan dosis yang tidak tepat. Penggunaan obat yang tidak bijak dan tidak rasional ini justru menjadi masalah dunia, termasuk di Indonesia². Masalah terkait penggunaan obat masih sering dijumpai di masyarakat, salah satunya seperti pembelian obat bukan pada sarana legal, pembelian obat keras secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas melebihi dosis yang dianjurkan, kejadian efek samping, interaksi obat dengan obat lain atau makanan dan penyalahgunaan obat. (Santoso & Priyadi, 2020).

Obat adalah bahan yang dapat berpotensi ataupun dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Obat sangat berpotensi bila digunakan dengan tepat karena dapat mencegah, menyembuhkan penyakit atau mengatasi masalah kesehatan. Namun dapat juga sebaliknya, jika tidak digunakan

dengan tepat, obat bukan hanya tidak berguna, bahkan bisa merugikan karena obat merupakan bahan kimia yang selain memiliki efek terapi, juga dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan. (Badan POM). Pengelolaan obat yang salah juga dapat terlihat dilingkungan, salah satunya yaitu terganggunya keseimbangan ekosistem disekitar yang diakibatkan oleh pembuangan obat yang sembarangan sehingga menyebabkan kerugian bagi manusia sendiri³.

Usia remaja merupakan usia dimana fase belajar berlangsung di sekolah dan pada usia ini, remaja sering menganut praktik pengobatan sendiri⁴. Pada usia remaja, sebagian besar sudah mengetahui penyakit dan pengobatannya. Akibatnya, remaja berperan aktif dalam penggunaan obat, akan tetapi pengetahuan remaja tentang interaksi antara penggunaan obat dan makanan yang mereka konsumsi masih sangat terbatas dan dapat terjadi kesalahan pemakaian terkait penggunaan obat. Selain itu, dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara menyimpan

dan membuang obat⁵. Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang penggunaan dan penanganan obat yang tepat⁶. Salah satu cara mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman tentang penggunaan dan penanganan obat yang tepat adalah dengan melaksanakan program penyuluhan DAGUSIBU, yang menjelaskan tentang tata cara penanganan obat dari saat diperoleh sampai tidak di konsumsi lagi dan akhirnya dibuang.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kesehatan oleh tenaga kefarmasian adalah penyuluhan DAGUSIBU. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 51 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien⁷.

Untuk mengedukasi dan mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat sesuai dengan aturannya, maka Mahasiswa Program Studi Sarjana Farmasi Institut Kesehatan Rajawali mengadakan kegiatan program pengabdian masyarakat kepada Siswa SMAN 1 Parongpong agar dapat meningkatkan kesadaran para pelajar dan mahasiswa mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara penyuluhan dari mulai penyusunan program kerja agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. Program ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (*time schedule*). Tempat yang dilakukannya penyuluhan ini yaitu di salah satu ruang kelas SMAN 1 Parongpong. Alat yang digunakan yaitu proyektor dan leaflet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan DAGUSIBU merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan bagi masyarakat yang diselenggarakan melalui kegiatan pelayanan kegiatan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Penyuluhan DAGUSIBU dilaksanakan pada hari Jumát, 24 November 2023 bertempat di SMAN 1 Parongpong dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 31 siswa. Penyuluhan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengelola obat yang baik dan benar.

Penyuluhan DAGUSIBU berjalan lancar, siswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini yang ditandai dengan banyak siswa yang aktif memberikan pertanyaan. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh salah satu perwakilan guru SMAN 1 Parongpong.

Penyuluhan pertama dimulai dengan penjelasan mengenai definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat narkotika, dan obat psikotropika. Siswa ditekankan mengenai perbedaan klasifikasi obat

tersebut serta bagaimana cara mendapatkannya, dan wajib atau tidaknya menggunakan resep dokter⁸. Melalui penyuluhan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak dari penggunaan obat yang tidak rasional seperti pembelian obat yang tidak tepat karena dapat memberikan beban kesehatan tersendiri. Pada saat penyuluhan dijelaskan juga mengenai perhatian khusus obat agar tidak salah dalam penggunaannya yang berbeda-beda. Penggunaan obat yang salah terjadi karena kurang mendapatkan informasi yang lengkap. Hal ini sering terjadi pada kasus – kasus penggunaan obat yang memerlukan teknik khusus saat digunakan.

Penjelasan kedua mengenai cara mendapatkan obat secara baik dan benar yaitu dengan mendapatkan obat dari tempat yang sudah terjamin mutu dan kualitas obat tersebut. Terjaminnya mutu dan kualitas obat dilakukan dengan memperhatikan penggolongan obat, informasi obat yang tercantum pada brosur dan kemasan, nomor registrasi BPOM, serta memperhatikan tanggal kadaluarsa dari obat. Membeli obat di tempat yang paling terjamin, yaitu di

Apotek. Penyimpanan obat di Apotek lebih terjamin sehingga obat sampai ke tangan pasien dalam kondisi baik (keadaan fisik dan kandungan kimianya belum berubah). Apotek yang memiliki izin yang resmi, dengan menampilkan identitas Apoteker sebagai APA berikut dengan SIPA nya dan pilihlah Apotek yang terdapat Apotekernya sedang stand by di sana. Mintalah Informasi obat kepada Apoteker, agar mendapat Informasi obat yang lengkap.

Penjelasan ketiga mengenai cara menggunakan obat secara baik dan benar yaitu dengan memperhatikan tepat diagnosa, tepat indikasi, tepat pemilihan obat, tepat dosis, cara dan lama pemberian serta tepat pemberian informasi. Informasi umum cara penggunaan obat meliputi cara mengonsumsi obat, waktu mengonsumsi obat, aturan mengonsumsi obat, dan lain-lain. Penjelasan keempat yaitu mengenai cara penyimpanan obat secara baik dan benar dengan petunjuk penyimpanan yang tertera. Secara umum menyimpan obat yaitu sesuai dengan petunjuk pada kemasan obat, jauhkan dari jangkauan anak-anak,

jauhkan dari cahaya matahari langsung, dan disimpan pada tempat yang sejuk untuk menghindari kerusakan dari komponen dalam produk obat. Setelah obat digunakan, tentu obat tidak langsung sekali minum langsung habis kan ? sisa obat yang akan digunakan di waktu minum selanjutnya perlu disimpan dengan cara yang benar agar aman dan tetap berkualitas. Simpanlah obat di tempat yang aman dan sesuai petunjuk. Misal ada obat yang disimpan di suhu ruangan (25°C), ada pula yang harus disimpan di lemari pendingin. Lalu ada yang jangan terkena sinar matahari langsung karena bisa merusak obat.

1. Baca aturan penyimpanan obat pada kemasan, apakah harus disimpan di suhu kamar, harus di suhu dingin ataupun aturan penyimpanan yang lain.
 - Obat dalam bentuk cair (suspensi/emulsi) jangan disimpan dalam lemari pendingin
 - Simpan dalam kemasan aslinya dan dalam wadah tertutup rapat
 - Jangan mencampur tablet dan kapsul dalam satu wadah

- Obat minum dan obat luar harus disimpan terpisah

2. Jauhkan dari jangkauan anak-anak.
3. Kunci lemari penyimpanan obat.

Penjelasan terakhir yaitu mengenai cara membuang obat secara baik dan benar dengan memperhatikan persiapan dan lokasi pembuangan yang aman, sebaiknya obat dibuka terlebih dahulu kemasannya lalu dihancurkan dan dibuang. Menurut Depkes, pembuangan obat dilakukan jika obat telah rusak, kadaluarsa, berubah warna, dan lain-lain.

Bila obat sudah kadaluarsa, buanglah obat tersebut meskipun baru satu hari. Obat yang sudah kadaluarsa memiliki zat aktif yang berkurang jauh dari kadar aslinya, dan hanya menyisakan sifat toksik dari zat kimia obat itu sendiri. Artinya, tetap mengkonsumsinya hanya akan memasukkan racun kimia saja. Membuang obat pun harus diperhatikan untuk menghindari pemanfaatan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, juga agar tidak membahayakan lingkungan. Kemasan dan obatnya itu sendiri harus dirusak sebelum dibuang dengan

dihancurkan agar tidak dijual ulang menjadi obat palsu.

a. Ciri-ciri obat rusak:

1. Telah lewat tanggal kadaluarsanya
2. Telah berubah warna, bau, dan rasa

b. Cara membuang obat:

1. Hilangkan label pada wadah kemasan.

Untuk obat berbentuk tablet dan kapsul dihancurkan dan dicampur dengan tanah, masukkan ke plastik dan buang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat di SMAN 1 Parongpong dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) obat dengan benar dan tepat berjalan dengan baik dan lancar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini menambah pengetahuan peserta bagaimana mengelola obat dengan baik dan benar dan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara yang benar dalam menggunakan obat, mulai dari

cara mendapatkan, menggunakan (mengkonsumsi), menyimpan hingga membuang obat (DAGUSIBU).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada ibu Dr. apt. Purwaeni S.Si.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah membimbing kami dalam penyuluhan ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada SMAN 1 Parongpong yang telah mengizinkan dan memfasilitasi penyuluhan ini sehingga penyuluhan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Santhi Dwipayani Dewi Sita. 2020. Hubungan Karakteristik Dengan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dapatkan, Gunakan, Simpan, Dan Buang Obat (DAGUSIBU). Program Strudi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram.
- 2) Yulianto Dwi Muhammad. 2020. Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat Di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Karya Tulis Ilmiah Program Studi DIII Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- 3) Indrawan Silvia Ananta, dkk.

2022. Peningkatan Pengetahuan Terhadap Dagusibu Pada Siswa SMA Islam Syarif Imamuzzahidin Klanjuh. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. 5(4). 344-348.
- 4) Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S. 2017. Pemberdayaan Kader PKK dalam penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *The 6th University Research Colloquium*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- 5) Zulbayu La Ode Muhammad Andi, dkk. 2021. Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala*. 2(2). 46-51.
- 6) BPOM. 2015. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Badan Pengawas Obat dan Makanan.
- 7) Yusransyah, dkk. 2021. Pengabdian Masyarakat Tetang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat Dengan Benar di SMK IKPI Labuan Pandeglang. *Jurnal Asta*. 01(01). 22-31.
- 8) Depkes. 1994. Keputusan Menkes RI No. 386/Menkes/SK/IV/1994 Tentang Pedoman Periklanan: Obat Bebas, Obat Tradisional, Alat Kesehatan, Kosmetik, Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga dan Makanan-Minuman.
- 9) Aurianti, J. I. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Praktik Terkait Dagusibu Pada Ibu PKK Pedukulan Sumberejo, Desa Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul. Universitas Sanata Dharma.
- 10) Rini, N. C. I. 2019. Gambaran Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU Obat Pada Mahasiswa Selain Kesehatan di Universitas Muhammadiyah Magelang Periode Maret 2019. Universitas Muhammadiyah Magelang.